

**PENGGUNAAN METODE CTL  
JENIS LEARNING COMMUNITY DALAM PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B DI  
MTS AL-HAMIDIYAH GONDANG LEGI KAB. MALANG**

**S K R I P S I**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

**Moh. Basthomi Alwan**  
**09110147**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN METODE CTL  
JENIS LEARNING COMMUNITY DALAM PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B DI  
MTS AL-HAMIDIYAH GONDANG LEGI KAB. MALANG**

**S K R I P S I**

Oleh:

**Moh. Basthomi Alwan**  
**09110147**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal September 2013

Oleh Dosen Pembimbing,

**Dr. Hj. SULALAH, M. Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

**PENGGUNAAN METODE CTL  
JENIS LEARNING COMMUNITY DALAM PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B DI  
MTS AL-HAMIDIYAH GONDANG LEGI KAB. MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

Moh. Basthomi Alwan (09110147)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

September 2013

dinyatakan LULUS dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002**

**:** \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**A. Nurul kawakib  
NIP. 197507312001121001**

**:** \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. H. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002**

**:** \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I :  
NIP. 19760616200501105**

**:** \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002**

## MOTTO

عُلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عُلِّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقُوا لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

**"Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian"**

**(Nasehat Ali bin Abu Thalib)**

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَلَا أُنبئُكُمْ بِخَيْرِكُمْ ؟ أحاسنكم أخلاقاً

**"Rasulullah SAW bersabda, maukah aku kabarkan kepada kalian tentang orang-orang pilihan? Mereka adalah orang-orang yang paling baik akhlakunya".**

**( Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala ketulusan hati karya kecil ini ku persembahkan

kepada:

Bapakku Basroh S. Ag serta Ibuku Siti Romadiyah S. Ag tercinta yang telah  
dengan ikhlas dan tulus membanting tulang demi anaknya.

Bapak dan emak yang memberikan curahan kasih sayang dan dukungan tiada  
henti-hentinya baik dukungan moral, material dan spiritual kepada putra  
tercintanya ini.

Masku M. Rozaki Arifin dan Mbakku Ayu yang selalu turut mendoakanku dan  
menemaniku setiap kali aku pulang ke rumah.

Untuk Dina Fatkhul Janah yang selalu memberikanku semangat dan dukungannya  
untukku.

Kepada Ustad, guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan  
bimbingan, arahan dan selalu memberikan ilmunya dengan ikhlas. Semoga  
Allah membalas kebaikan beliau-beliau.

Sobat-sobatku Penghuni 656B, Penghuni E1. 11, Mama, Bogeng, Kirom, Pengky,  
Latif, Bangndut, Rijal, Bede, Agam, Ali, dan semuanya yang tidak dapat ku sebut  
namanya satu persatu yang selalu memberikan kehangatan saat di perantauan dan  
selalu memberi keceriaan. Terima kasih atas kebersamaan kalian.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang  
selalu Aku bangga-banggakan.



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, September 2013

**Moh. Basthomi Alwan**  
**NIM : 09110147**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segalanya pada kami. Dan atas hidayah dan petunjukNya kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul, ***“Penggunaan Metode CTL Jenis Learning Community Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di Mts Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang”***.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini kami susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap para Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada penulis

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, September 2013

**Moh. Basthomi Alwan**  
**NIM : 09110147**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	: PROGAM TAHUNAN
LAMPIRAN 2	: PROGAM SEMESTER
LAMPIRAN 3	: SILABUS
LAMPIRAN 4	: ANALISIS PEKAN DAN HARI EFEKTIF
LAMPIRAN 5	: FOTO PENELITIAN
LAMPIRAN 6	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 7	: BUKTI PENELITIAN
LAMPIRAN 8	: BIODATA PENULIS
LAMPIRAN 9	: NILAI SISWA

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Penegasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. KajianTerdahulu.....	13
B. Pembelajaran CTL jenis Learning Community .....	17

1. Pengertian Pembelajaran CTL jenis Learning Community .....	17
2. Karakteristik Pembelajaran CTL jenis Learning Community ..	19
3. Penerapan Pembelajaran CTL jenis Learning Community di Kelas.....	20
C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	18
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah-Akhlaq.....	21
2. Karakteristik Pembelajaran Aqidah-Akhlaq.....	24
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah-Akhlaq.....	26
4. Tujuan Pembelajaran Aqidah-Akhlaq.....	27
D. Motivasi Belajar .....	30
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
2. Teori Motivasi.....	32
3. Faktor-faktor yang Mendorong Motivasi.....	34
4. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	35
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	37
6. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	38
7. Cara Mengukur Motivasi.....	39
8. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	40
9. Pengaruh Metode Pembelajaran Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	41
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44

C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan data.....	45
F. Analisis Data.....	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
1. Latar Belakang .....	53
2. Identitas Madrasah .....	53
3. Latar Belakang Historis .....	54
4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program .....	55
5. Sarana dan Prasarana .....	57
B. Paparan Data .....	58
1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian .....	58
2. Hasil Pre Tes .....	59
C. Paparan Hasil Penelitian.....	69
1. Perencanaan Metode CTL jenis Learning Community dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah.....	69
2. Pelaksanaan Metode CTL jenis Learning Community dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah.....	70

3. Evaluasi Metode CTL jenis Learning Community dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah.....	71
4. Refleksi Siklus.....	72
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Perencanaan Metode CTL jenis Learning Community dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al Hamidiyah.....	74
B. Penerapan Metode CTL Jenis Learning Community dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al Hamidiyah.....	77
C. Evaluasi Penerapan Metode CTL Jenis Learning Community dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al Hamidiyah.....	79
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## ABSTRAK

**Alwan, Basthomi. Skripsi. “Penggunaan Metode CTL Jenis Learning Community Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di Mts Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.**

---

---

**Kata kunci : CTL Jenis Learning Community, Aqidah Akhlak, dan motivasi**

Pemahaman terhadap metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Strategi pembelajaran CTL Jenis Learning Community merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran. Bagi guru-guru khususnya guru aqidah akhlak penguasaan terhadap metode pembelajaran CTL Jenis Learning Community sangatlah diperlukan guna memperbaiki dan memperbarui metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman untuk menyiapkan generasi penerus Islam yang akan hidup dijamannya, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. Dengan menggunakan pembelajaran CTL Jenis Learning Community diharapkan dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat penerapan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan paradigma kualitatif jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa. Selain itu, penelitian dengan metode deskriptif analitik ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu : (1) observasi (2) wawancara/interview dan (3) dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran aqidah akhlak. Silabus dan rencana pembelajaran antara pembelajaran CTL Jenis Learning Community dan KBK adalah sama, yang membedakan hanya aspek penekanannya. Jika KBK menekankan pada tujuan

yang ingin dicapai sedangkan pembelajaran kontekstual menekankan pada skenario pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang memiliki berbagai faktor penunjang dan penghambat. Fasilitas yang ada sangat menunjang proses pembelajaran, antara lain : kelas yang menyenangkan, perpustakaan yang nyaman, masjid yang selalu ramai dengan kegiatan ibadah, taman yang indah dan sejuk, kebun percobaan dan fasilitas yang lainnya. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang antara lain : belum menguasai dan memahami pembelajaran CTL Jenis Learning Community oleh sebagian guru, terbatasnya sumber pembelajaran dan perubahan paradigma kurikulum lama ke kurikulum baru. Solusi dan pemecahan yang diupayakan antara lain : menambah sumber pembelajaran dan sosialisasi tentang metode-metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien dalam KBM.

Kesimpulan yang diambil bahwa pelaksanaan pembelajaran CTL Jenis Learning Community mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang sudah berjalan sangat baik dan lancar. Hal ini dapat di lihat dari bagaimana keadaan kelas yang ramai dan menyenangkan, siswa lebih aktif dalam KBM, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar.



## ABSTRAK

**Alwan, Basthomi. Thesis. "The use of CTL methods Kind Of Learning Community In The Aqidah Akhlak Lesson to improve Student Motivation at class VII B Mts Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang". Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.**

---

---

**Keywords: CTL kind of Learning Community, Aqidah Akhlak and motivation**

Understanding of learning methods is one of the requirements to become a professional educators. The learning strategy of CTL Type Learning Community is one of the effective strategies in learning. For the teachers, especially teachers of moral mastery of aqeedah learning methods Learning Type Community is CTL needed to improve and update the learning methods that comply with the demands of changing times and to prepare the next generation of Islam who will live in his day, so that this important research is done to determine the applicability of learning Learning Community Type CTL subjects Aqidah akhlak Classes VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. Using learning type of Learning Community expected the CTL can assist teachers in instilling the values of faith and morals.

The purpose of this study is: (1) describe the application of learning Learning Community Type CTL subjects Aqidah Akhlak class VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang, (2) describe the factors that support the learning application of CTL and impede the kind of Learning Community subjects aqidah akhlak classes VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. In analyzing the data, the researchers used a qualitative paradigm kind of PTK (Research Action class). As for the subject matter of the research in this thesis is the head of the school, the Deputy Head Of Curriculum subjects teachers aqidah akhlak and students. In addition, studies with descriptive analytic method uses three techniques of data collection, namely: (1) the observation (2) interview/interview and (3) documentation.

The results of this research show that the application of the study-type Learning Community CTL subjects aqidah akhlak classes VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang is already well underway. Implementation of the role as well as all teachers and educational professionals who are always supportive and streamline activities of teaching and learning activities in particular teaching Aqidah akhlak. Syllabus and learning between the learning plan CTL Type Learning Community and KBK is the same, only the aspects that distinguish the emphasis. If the KBK emphasized the objectives to be achieved while contextual learning emphasizes learning scenarios are developed by teachers.

Implementation of the learning type of Learning Community CTL subjects aqidah akhlak classes VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang has various factors supporting and restricting. The existing facility is to support the learning process, among other things: class a fun, cozy library, mosque which is always bustling with activity, beautiful parks, gardens and cool experiments and other amenities. Factors restricting implementation Of CTL learning Learning Community subjects aqidah akhlak classes VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang: poor have not mastered and understood the type of Learning Community CTL learning by some teachers, the limited source of learning and curriculum paradigm change the old to the new curriculum. Solutions and solutions attempted, among others: Add the source of learning and socialization of new learning methods that are more effective and efficient in KBM.

The conclusion is that implementation of learning Learning Community Type CTL subjects aqidah akhlak classes VII B at MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang has been running very well and smoothly. This can be seen from how things were lively and fun classes, students are more active in KBM, and students are more motivated in learning.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

“Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.”<sup>1</sup>

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

---

<sup>1</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal: 4

Masalah dekadensi moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Di belahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tapi kini sudah mulai diterapkan berbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga masuk pada kurikulum sekolah mereka<sup>2</sup>.

Sebenarnya bangsa ini telah banyak melahirkan anak-anak bangsa yang berstatus Sarjana bahkan Doktor dan Profesor. Akan tetapi yang bermental sehat hanya seribu satu dari jutaan penduduk bangsa ini. Kepandaian yang mereka miliki hanya sebatas pengetahuan dan pencapaian target nilai, sedangkan dalam hal aplikasi, masih dipertanyakan. Padahal menurut Mulyasa ada 4 kondisi belajar yang harus dikembangkan yaitu *Learning to Know, Learning to Do, Learning Live Together dan Learning to Be*<sup>3</sup>.

Terjadi keadaan yang paradoks antara prestasi individual dan kualitas institusional. Mengapa ketika di negara lain orang Indonesia mampu berprestasi baik, sementara di negeri sendiri tidak. Untuk itulah sudah saatnya kita bangkit menyelamatkan anak negeri ini dengan pendidikan yang positif, aplikatif dan normatif. Merubah paradigma bahwa pendidikan itu adalah dengan 3D (Duduk, Diam, Dengar), yang sangat membodohi anak. Hal ini seperti diakui, bahwa

---

<sup>2</sup> Muhaimin, M.A, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 21.

<sup>3</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasinya*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), Hal. 5.

pembelajaran disekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada, yang mengakibatkan anak tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya dalam kehidupan keseharian<sup>4</sup>.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak mengalami kelemahan. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek koqnitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara genosis dan praksis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik kehidupan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mau membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Ali bin Abu Thalib ra yang menegaskan :

**عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَفُوا لِيَزِمَنَّ عَيْرَ زَمَانِكُمْ**

"Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian" <sup>5</sup>

Persoalan Aqidah-Akhlaq sebetulnya lebih didasarkan pada keyakinan hati yang selanjutnya dimanifestasikan dalam bentuk sikap hidup dan amal perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, untuk mencapai

---

<sup>4</sup> Muhaimin, M.A, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 148.

<sup>5</sup> Nasehat Ali bin Abu Thalib dalam Arifin, 2000, Hal. 33.

keyakinan hati yang kokoh serta kemantapan dalam bersikap dan beramal sholeh diperlukan proses penalaran kritis, untuk tidak terjebak pada keyakinan yang bersifat dogmatik dan rutin<sup>6</sup>.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

---

<sup>6</sup> Suti'ah, *Metode Pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan Pendekatan Pembelajaran Kognitif*, (Malang : El-Hikmah Vol I, No I, Jurnal Fakultas Tarbiyah, 2003), Hal. 42.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.<sup>7</sup>

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru di kelas yaitu dengan menggunakan metode Pendekatan CTL jenis *Learning Community* yang menekankan identifikasi Kompetensi Dasar setiap bidang study yang indikator–

---

<sup>7</sup> Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 168.

<sup>8</sup> Suryasubroto, *Op.cit*, Hal. 43

indikatornya dapat membantu guru menentukan strategi dan teknik pengajarannya. Di samping itu, kompetensi dasar dan indikator-indikatornya akan membantu anak memahami apa yang harus mereka kuasai.

Dilihat dari tujuannya, pembelajaran CTL ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu agar kompetensinya muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin. Dengan pembelajaran CTL jenis *Learning Community* siswa akan dibawa memasuki kawasan pengetahuan maupun penerapan pengetahuan yang dihadapkan melalui pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi siswa (ability, skill and knowledge) akan berkembang melalui proses belajar mengajar.

"Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep – konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja".<sup>9</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidiyah merupakan madrasah yang diharapkan oleh masyarakat Gondang Legi Kab. Malang bisa menjadikan para anak-anaknya tidak hanya mampu/pandai dalam ilmu umum, tetapi jauh dari itu, mereka juga mengharapkan anak-anaknya pandai dalam Ilmu Agama.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : balai pustaka, 2002), Hal. 1.



Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidiyah diharapkan juga dapat memperbaiki sikap, perilaku, dan akhlaq para peserta didiknya yang notabnya anak-anak di daerah pedesaan. Di mana biasanya anak-anak pedesaan lebih susah diatur perilakunya.<sup>10</sup>

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topic yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: ***“Penggunaan Metode CTL jenis Learning Community dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan metode CTL jenis *Learning Community* dalam pembelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana Pelaksanaan metode CTL jenis *Learning Community* dalam pembelajaran aqidah akhlak?
3. Bagaimana Evaluasi penggunaan metode CTL jenis *Learning Community* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Drs, Syahid Syahroni selaku Kepala Sekolah MTs Al Hamidiyah Gondang Legi kab. Malang. (Selasa, 16 Juli 2013,pukul 10.00WIB)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana Perencanaan metode CTL jenis *Learning Community* dalam pembelajaran aqidah akhlak.
2. Mengetahui Pelaksanaan metode CTL jenis *Learning Community* dalam pembelajaran aqidah akhlak.
3. Mengetahui Bagaimana Evaluasi penggunaan metode CTL jenis *Learning Community* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan metode CTL jenis *Learning Community* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan metode CTL jenis *Learning Community* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

3. Siswa.

Dengan metode CTL jenis *Learning Community* siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya di dalam pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Peneliti

Dengan metode CTL jenis *Learning Community* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

#### E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi perencanaan dan pelaksanaan metode jigsaw serta penilaian sebagai hasil dari penggunaan metode CTL jenis *Learning Community* pada materi **Menunjukkan Akhlak Terpuji Kepada Allah** mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang.

#### F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. **Pembelajaran CTL jenis *Learning Community*** merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Hal ini mengandung arti bahwa pembelajaran CTL (*Learning Community*) memberikan arti, hubungan dan manfaat penuh terhadap belajar siswa. Definisi pembelajaran ini berakar dari progresivisme Dewey dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa siswa akan belajar dengan

baik ketika yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri.<sup>11</sup>

2. **Pembelajaran** adalah upaya guru untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.<sup>12</sup>

3. Menurut bahasa, kata **Aqidah** berasal dari bahasa Arab yaitu [يَعْقِدُ-عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).

Sementara kata **akhlak** juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti.

4. **Motivasi** merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama orang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu.<sup>13</sup>

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk menentukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari "motif" itu, maka motivasi

<sup>11</sup> Nurhadi, dkk.. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam Penerapan KBK. (Malang : Universitas Negeri Malang. 2004), Hal. 12.

<sup>12</sup> Lalu Muhamman Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hal. 41

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007), Hal. 217.

dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.<sup>14</sup>

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan Metode CTL jenis *Learning Community* sebagai usaha guru membelajarkan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

### G. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini dapat mudah dipahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

Pada **BAB I** ini yaitu Bab Pendahuluan, penulis kemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yaitu meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada **BAB II** yaitu Kajian Teori memaparkan tentang:

1. Metode CTL jenis *Learning Community*, yang mencakup pengertian metode CTL jenis *Learning Community*, prosedur penerapannya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Kontekstual.
2. Materi Aqidah Akhlak yang akan membahas tentang materi Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta ; PT Grafindo Persada, 2001), Hal. 73

3. Motivasi belajar siswa yang dijadikan acuan akan keberhasilan metode CTL jenis *Learning Community*.

Pada **BAB III**, yaitu memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Selanjutnya pada **BAB IV**, memaparkan Deskripsi objek penelitian, paparan data, dan Paparan hasil penelitian.

Pada **BAB V** akan membahas mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi hasil penelitian di lapangan yaitu di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Dan pada bab terakhir yaitu **BAB VI**, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **H. Kajian Terdahulu**

1. Hasil penelitian yang dilakukan Ni'matu Qiftiyah tahun 2008, yang mengangkat judul "*Aplikasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama islam di SMP Negeri 04 Batu Malang*". Berdasarkan penelitian di atas bahwa Metode pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan siswa selama KBM berlangsung.<sup>15</sup>
2. Hasil penelitian yang dilakukan Nur Qomariyah tahun 2006, yang mengangkat judul penelitian "*Aplikasi Pendekatan Konstruktivistik Pada*

---

<sup>15</sup> [http:// Ni'matuQiftiyah.files.com/skripsiCTL /30 Juni 2008](http://Ni'matuQiftiyah.files.com/skripsiCTL/30%20Juni%202008).

*Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa VIII H di Negeri I Singosari Malang*”. Penelitian di atas menggunakan metode CTL dengan pendekatan konstruktivistik menekankan pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Dan terbukti juga bahwa penggunaan metode CTL dengan pendekatan Konstruktivistik dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.<sup>16</sup>

3. Hasil penelitian yang dilakukan Resna Yunanti tahun 2006, yang mengangkat judul “Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang”. Penelitian di atas menggunakan metode Kontekstual menekankan dengan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan lingkungan yang sebenarnya, sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang didapat di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti meskipun metode ini diterapkan pada siswa Sekolah Dasar juga dapat meningkatkan motivasi belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran CTL jenis *Learning Community* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran CTL jenis *Learning Community* dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

---

<sup>16</sup> [http:// NurQomariyah.files.com/skripsiPendekatan Konstruktivistik /30 Juni 2006.](http://NurQomariyah.files.com/skripsiPendekatanKonstruktivistik/)

<sup>17</sup> [http:// ResnaYunanti.files.com/skripsiKontekstual /30 Juni 2006.](http://ResnaYunanti.files.com/skripsiKontekstual/)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

	<b>Judul, Peneliti, Tahun</b>	<b>Metode</b>	<b>Fokus Kajian</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan</b>
1.	''Aplikasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama islam di SMP Negeri 04 Batu Malang''. Oleh Ni'matu Qiftiyah (2008)	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	<i>Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama islam di SMP Negeri 04 Batu Malang</i>	Adapun <b>perbedaannya</b> : (1) Metode yang digunakan mencakup semua pendekatan pada CTL. Sedangkan pada skripsi ini hanya menggunakan pendekatan Community Learning. (2) Fokus penelitian pada prestasi belajar siswa, sedangkan pada skripsi ini difokuskan pada motivasi belajar siswa. Sedangkan <b>persamaannya</b> skripsi ini juga menggunakan langkah-langkah metode



				CTL, meskipun tidak semuanya
2.	<p>“Aplikasi Pendekatan Konstruktivistik Pada Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa VIII H di Negeri I Singosari Malang” Oleh Nur Qomariyah (2006)</p>	<p>Pendekatan Konstruktivistik</p>	<p>Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa VIII H di Negeri I Singosari Malang</p>	<p>Adapun <b>perbedaannya</b>, pendekatan yang dipakai dengan pendekatan konstruktivistik, sedangkan skripsi ini menggunakan metode <i>Learning Community</i>. Sedangkan <b>Persamaannya</b>, sama-sama masih menggunakan metode CTL.</p>
3.	<p>“Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi PAI dalam</p>	<p>Kontekstual</p>	<p>Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede</p>	<p><b>Perbedaannya</b> dengan skripsi ini, (1) pada fokus penelitiannya. (2) obyek yang dijadikan penelitian. Sedangkan <b>persamaannya</b>, metode</p>

	<p><i>Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang” Oleh Resna Yunanti (2006)</i></p>		1 Malang	<p>kontekstual mencakup semua pendekatan CTL dalam peneitiannya, sedangkan skripsi ini hanya menggunakan pendekatan <i>Learning Community</i>.</p>
--	---	--	----------	--

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran CTL jenis *Learning Community*

##### 1. Pengertian Pembelajaran CTL jenis *Learning Community*

Definisi pembelajaran *Learning Community* secara umum belum disepakati oleh para ahli, tetapi tentang dasar dan unsur-unsur kuncinya lebih banyak disepakati. Dewasa ini pembelajaran kontekstual telah berkembang dinegara-negara maju dengan berbagai nama. Di negeri Belanda berkembang apa yang disebut dengan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Di Amerika berkembang apa yang disebut *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Sementara itu di Michigan juga berkembang *Connected Mathematic Projec* (CMP) yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika kedalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.<sup>18</sup>

Menurut Johnson mengatakan bahwa sistem CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya

---

<sup>18</sup> Nurhadi, 2005. Op.cit : 11

dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Hal ini mengandung arti bahwa pembelajaran kontekstual memberikan arti, hubungan dan manfaat penuh terhadap belajar siswa. Definisi pembelajaran ini berakar dari progresivisme Dewey dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa siswa akan belajar dengan baik ketika yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri.<sup>19</sup>

*The Washington State Consortium for Kontekstual Teaching and Learning* merumuskan definisi pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa dan selaku pekerja. Pembelajaran kontekstual menekankan belajar tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu dan mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar itu diperoleh dari sharing antar siswa, antar kelompok, dan antar yang sudah tahu dengan yang

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 12

belum tahu tentang suatu materi. Setiap elemen masyarakat dapat juga berperan disini dengan berbagi pengalaman.

*Learning Community* adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Yang dimaksud konteks disini adalah tujuan, isi, sumber, target, guru, metode, hasil, kematangan dan lingkungan.<sup>20</sup>

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Learning Community* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat

Dengan demikian siswa belajar diawali dengan pengetahuan, pengalaman dan konteks keseharian yang mereka pelajari dikelas dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan keseharian mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Bobby DePorter dkk mengatakan bahwa "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka".<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 15

<sup>21</sup> DePorter, Bobbi. *Quantum Teaching*, (Boston: Allyn Bacon, 2002), Hal. 6.

## 2. Karakteristik Pembelajaran CTL jenis *Learning Community*

Karakteristik utama pembelajaran *Learning Community* antara lain, yaitu:

- a. Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi
- b. Kurikulum dapat diperluas, diperdalam dan disesuaikan
- c. Berpusat pada siswa
- d. Orientasi pada proses dan hasil
- e. Pendekatan dan metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual
- f. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan (siswa dapat belajar dari apa saja)
- g. Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar
- h. Belajar sepanjang hayat (belajar mengetahui/*learning how to know*, belajar melakukan/ *learning how to do*, belajar menjadi diri sendiri/ *learning how to be*, dan belajar hidup dalam keberagaman/ *learning how to live together*)

## 3. Penerapan Pembelajaran CTL jenis *Learning Community* di Kelas

Belajar dalam kelompok tetap lebih baik daripada belajar sendiri. Pada dasarnya *Learning Community* atau masyarakat belajar mengandung arti sebagai berikut: (1) adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman; (2) ada kerjasama untuk memecahkan masalah; (3) pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada secara individual; (4) ada rasa tanggung jawab kelompok semua anggota dalam

kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama; (5) upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan; (6) menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya; (7) ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima; (8) ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok; (9) harus ada komunikasi dua arah atau multi arah; (10) ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik; (11) ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain; (12) tidak ada kebenaran yang hanya satu saja; (13) dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lamban/lemah bisa pula berperan; (14) siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *Learning Community*.

Metode pembelajaran dengan teknik *Learning Community* ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam: 1) bekerja dalam pasangan (2) pembentukan kelompok kecil; (3) pembentukan kelompok besar; (4) mendatangkan 'ahli' ke kelas (tokoh, olahragawan, dokter, perawat, petani, pengurus organisasi, polisi, tukang kayu dan sebagainya); (5) bekerja dengan kelas sederajat; (6) bekerja kelompok dengan kelas di atasnya; (7) bekerja dengan sekolah di atasnya; (8) bekerja dengan masyarakat.

## B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

### 1. Pengertian Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar inilah lahir kata kerja "Belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata "Pembelajaran" yang berasal dari kata "Belajar" mendapat awalan pem – dan akhiran – an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal meng) yang mempunyai arti proses<sup>22</sup>.

Berikut adalah beberapa devinisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Menurut Degeng dalam Muhaimin, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa<sup>23</sup>.
- 2) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien<sup>24</sup>.

**Aqidah** berasal dari kata "*aqoda- yu'qidu-aqdan*" yang berarti "mengikatkan atau mempercayai/meyakini". Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Hal. 664

<sup>23</sup> Muhaimin dkk. 2002, Op.cit Hal.183

<sup>24</sup> Muhaimin dkk. 1996, Op.cit Hal. 99



beli. Dengan demikian, akidah disini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan Tuhan".<sup>25</sup>

Akidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

Sedangkan Akhlaq secara etimologi berasal dari jama' "*khuluq*" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Karenanya akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَلَا أَنْبَأُكُمْ بِخَيْرِكُمْ ؟ أَحَاسِنُكُمْ

أَخْلَاقًا

"Rasulullah SAW bersabda, maukah aku kabarkan kepada kalian tentang orang-orang pilihan? Mereka adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya".

---

<sup>25</sup> Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : Alfabeta,1993), Hal. 77

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Aqidah-Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran Aqidah-Akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>26</sup>

## **2. Karakteristik Pembelajaran Aqidah-Akhlaq**

Berbagai strategi diatas perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran Aqidah-Akhlaq yang meliputi:

1. Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. Pengalaman, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

---

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidis*, (Jakarta, 2003), Hal. 2.

3. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
4. Rasional, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Fungsional, menyajikan materi Aqidah-Akhlaq dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. Keteladan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.

Muhadjir dalam Muhaimin, menjabarkan metode pembelajaran Aqidah-Akhlaq dalam 4 metode, yaitu: 1) metode dogmatik, 2) metode deduktif, 3) metode induktif, 4) metode reflektif.<sup>27</sup>

Pertama, metode dogmatik adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakekat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

---

<sup>27</sup> N. Muhadjir., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Rake Sarasin, 1988), Hal. 46.

Kedua, metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (kebenaran dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang mempunyai nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, atau ditarik kedalam nilai-nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkungannya.

Ketiga, metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dikenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Keempat, metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus sehari-hari dikembalikan pada konsep teoritiknya yang umum.

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus menguasai teori-teori atau konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, dan sekaligus dituntut untuk memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam tataran konsep nilai itu.

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Pembelajaran Aqidah-Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi:

- 1) Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- 2) Sub aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Sub aspek akhlaq tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah dan ghodhob.

### 4. Tujuan Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlaq Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka. Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlaq tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Pokok-pokok akhlaq yang baik yaitu<sup>28</sup> ,:

1. Memberikan rasa cinta kepada manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
2. Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual-beli atau yang semisalnya.

---

<sup>28</sup> Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo : Media Insani Press, 2003), Hal. 150.

3. Menjaga hak keluarganya, kerabat, dan tetangga tanpa diminta.
4. Menjauhi sifat kikir, marah, dan sifat-sifat tercela lain.
5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dan mendiamkan orang lain.
6. Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama, dan
7. Berakhlaq.

Dengan mencapai masing-masing kualitas diatas, tercapailah salah satu tujuan pendidiakan akhlaq Islam dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya seperti halnya:

- 1) Mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlaq Islami seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normatif Nabi.
- 2) Mempersiapkan mukmin sholeh yang menjalani kehidupannya dengan menaati hukum halal-haram Allah SWT, menikmati rejeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat.
- 3) Mempersiapkan mukmin sholeh yang baik interaksi sosialnya baik dengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum non-muslim.
- 4) Mempersiapkan mukmin sholeh yang bersedia melaksanakan dakwah Illahi, beramar makruf nahi munkar dan berjihad dijalan Allah.
- 5) Mempersiapkan mukmin sholeh yang bangga berukhuwah Islamiyah, menjaga hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka karena Allah dan tidak menghiraukan caciaan orang lain.

- 6) Mempersiapkan mukmin sholih yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga selalu siap melaksanakan tugas-tugas utama.
- 7) Mempersiapkan mukmin sholih yang bangga berintima' kepada agama penutup (Islam), berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syariat Islam kaum muslimin.

Sedangkan tujuan pendidikan aqidah menurut Ikhwanul Muslimin adalah:

- a) Agar setiap individu beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, pembuat syariat, dzat yang disembah dan ditaati, dengan segala sifat dan perbuatan-Nya, sebagaimana yang dipahami oleh Ahlusunnah dari salafussaholih, sesuai dengan manhaj mereka.
- b) Agar dia yakin dengan keyakinan yang sholih kepada kitab-kitab langit (samawi), para nabi, wahyu, mu'jizat, malikat, dan semua yang ghoib, kepada qodzlo dan qodar, hari akhir, dengan segala yang terjadi didalamnya.
- c) Berkeyakinan dengan keyakinan yang sholih terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan nilai-nilai.
- d) Yakin bahwa pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan pada sumberi Ilahiyah saja, yang telah disampaikan Rasulullah SAW.

- e) Membebaskan loyalitasnya agar hanya untuk Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Ia harus melepaskan loyalitasnya dari segala komunitas yang menentang Islam.
- f) Membebaskan diri secara total dari segala bentuk peribadatan dan ketaatan kepada selain Allah, dan orang-orang yang menaati-Nya.
- g) Agar ia bersemangat mempelajari aqidahnya, bekerja keras untuk merealisasikan, dan mensosialisasikannya dengan kesabaran, ketabahan dan ketekunan<sup>29</sup>.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama orang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu.<sup>30</sup>

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk menentukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat

---

<sup>29</sup> Ruslan, Abdul Mu'iz, Ustman, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2000), Hal. 56.

<sup>30</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), Hal. 217.



tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>31</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, tidak hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, ia mengubah cara-cara belajarnya.

---

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001), Hal. 73.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Bumi Angkasa, 2001), Hal. 158.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada arah satu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya tambah naik. Menyadari hasil belajar bertambah naik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

## 2. Teori Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

### a. Teori Hedonisme

*Hedonisme* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mendorong resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendapatkan kesenangan baginya.

---

<sup>33</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 74.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya benar-benar mengetahui

latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap satu arah yang umum. Misalnya, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, namun cara yang digunakan untuk mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lain bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori Kebutuhan

Teori motivasi kebutuhan ini banyak dianut orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

### 3. Faktor-faktor yang Mendorong Motivasi

Adapun faktor atau hal yang mendorong siswa untuk belajar menurut Arden Fransed yang dikutip oleh Sardiman yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif pada orang belajar dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi.
- f. Adanya ganjaran/ hukuman sebagai akhir dari belajar.

### 4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi secara umum dapat diartikan menjadi dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).<sup>34</sup>

#### a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin

---

<sup>34</sup> Sardiman, *op.cit.*, Hal. 90.

mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalannya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.<sup>35</sup>

#### b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>36</sup> Contoh, seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya

---

<sup>35</sup> Martinis Yamin, *op.cit.*, Hal. 227.

<sup>36</sup> Sardiman, *op.cit.*, Hal. 89.

(misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

## **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto ada tiga:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak.
- b. Menentukan arah perbuatan.
- c. Menyeleksi perbuatan.

Sedangkan fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik<sup>37</sup> meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, Hal. 161.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Disamping itu, juga ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

## **6. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

- a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.<sup>38</sup>

- b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi itu dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa melahirkan kegiatan positif yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang merupakan desakan eksploratif dari dalam situasi diri siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), Hal. 115.

<sup>39</sup> *Ibid.*, Hal. 115



c. Mengetahui tujuan belajar

Siswa akan lebih bersemangat jika mereka mengetahui apa yang menjadi target yang akan mereka peroleh jika mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan di informasikan kepada peserta didik, sehingga untuk mengetahui tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut dan siswa harus selalu diberitahu hasil belajarnya.<sup>40</sup>

d. Memenuhi kebutuhan siswa

Dalam memenuhi kebutuhan siswa harus memperhatikan beberapa hal, misalnya kondisi fisiknya, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu memberikan rasa aman. Disamping itu, siswa juga membutuhkan bimbingan dan perhatian guru untuk memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri. Guru dalam kegiatan belajar harus memperhatikan mereka, dengan memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman.<sup>41</sup>

## **7. Cara Mengukur Motivasi**

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.

---

<sup>40</sup> Ibid., Hal. 115

<sup>41</sup> Ibid., Hal. 115

- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu<sup>42</sup>, dapat juga dengan cara pemberian hadiah atau insentif-insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui seseorang yang sebenarnya adalah mengamati objek-objek yang menjadi pusat perhatiannya. Objek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran.

## **8. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

- a. Memberi angka / Hadiah

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi.

---

<sup>42</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta : 1992), Hal. 61.

b. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

d. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

e. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

## **9. Pengaruh Metode Pembelajaran Dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran Ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului

dengan tanggapan terhadap tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajaja yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid salah satunya dengan metode CTL Jenis *Learning Community*.

Metode sangat berkaitan dengan motivasi, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya ada hubungannya dengan masalah motivasi pada diri setiap siswa. Apabila metode yang digunakan itu baik, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam paradigma kualitatif jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas), maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>43</sup> Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan,

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 5.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam paradigma kualitatif jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas), maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>43</sup> Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan,

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 5.

analisis dan refleksi.<sup>44</sup> dalam skripsi ini, peneliti menggunakan 2 siklus yang berisi 4 kali pertemuan/pembelajaran dalam penelitiannya.

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclycal), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan mobil *action research* atau penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*),
4. Refleksi (*reflecting*).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab, Malang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian diadakan Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya sangat strategis

---

<sup>44</sup> Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang : UM Press, 2008), Hal. 50-51

juga dapat dijangkau dengan kendaraan apapun, faktor utama peneliti mengambil lokasi di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang karena di sekolah ini dengan sarana prasarana yang memadai, tetapi kualitas SDM (siswa) dapat dibilang masih kurang.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

##### 1. Data

Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

##### 2. Sumber Data

Data diperoleh dari informan, terdiri dari kepala sekolah, TU, Guru dan semua siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah



metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”<sup>45</sup>.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).<sup>46</sup>

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

*Observer* hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>47</sup> Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi, 2000), Hal.136.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), Hal.146.

<sup>47</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara*, (Malang : Banyumedia, 2004), Hal. 15.

terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar siswa tersebut pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup>

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>49</sup> Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)".<sup>50</sup> Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.*, Hal. 35.

<sup>49</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *op.cit.*, Hal. 63.

<sup>50</sup> Suharsimi, *op.cit.*, Hal.132

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dan juga siswa kelas.

### 3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode CTL Jenis *Learning Community*. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlaq melalui penerapan metode CTL Jenis *Learning Community*.

### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, Camera. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena

apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah Silabus, RPP, dan foto sebagai dokumentasi.

## **F. Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode CTL Jenis *Learning Community* terhadap materi Aqidah Akhlaq

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.<sup>51</sup>

Adapun analisis data yang di gunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.<sup>52</sup>

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis

---

<sup>51</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung : Tarsito, 1989), Hal.132.

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Op.cit* Hal. 6.

deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang metode CTL Jenis *Learning Community*, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.<sup>53</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu:

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1). Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, Hal. 320.

untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, 2). Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap pertama ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap "orientasi dan memperoleh gambaran umum". Dengan pengetahuan dasar peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dengan berbagai sumber, pada tahap ini peneliti harus mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden. Tujuan pada tahap ini memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi pada tahap berikutnya.

Tahap kedua ialah tahap "eksplorasi fokus". Pada tahap ini peneliti menyediakan waktu untuk menyusun "petunjuk" memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, kemudian dianalisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis data yang dilakukan.

Tahap ketiga ialah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada

tahap ini biasanya diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subyek dan informan. Jika terdapat ketidaksesuaian maka perlu diadakan perbaikan.

Tahap keempat ialah tahap merancang penelitian. Tahap ini hendaknya dijelaskan pada rancangan penelitian walaupun tidak dilakukan secara rinci. Jadwal untuk setiap tahap harus diperkirakan secara mantap karena akan menjadi pegangan dalam menyelesaikan secara keseluruhan penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Latar Belakang**

Semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, maka kebutuhan terhadap sekolah bagi putra-putrinya semakin besar.

Madrasah Tsanawiyah Hamidiyah Gondang Legi, Malang yang secara yuridis, status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMP, baik jenjang maupun kurikulumnya, kini menjadi tumpuhan kelanjutan lulusan SD/MI yang ada di Kabupaten / Kota Malang dan sekitarnya.

##### **2. Identitas Madrasah**

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1) Nama Madrasah        | : MTs. Al-Hamidiyah                     |
| 2) Alamat               | : Jl. Raya Putat Lor Gondanglegi Malang |
| 3) Kode Pos             | : 65174                                 |
| 4) Status Sekolah       | : Terakreditasi B                       |
| 5) NSM                  | : 121235070041                          |
| 6) Tahun Berdiri        | : 1989                                  |
| 7) Nama Kepala Madrasah | : Drs. H. Syahid Syahroni               |
| 8) Status Tanah         | : Sertifikat                            |
| 9) Luas Tanah           | : 2.910 M <sup>2</sup>                  |
| 10) Luas Bangunan       | : 1.050 M <sup>2</sup>                  |
| 11) Penyelenggara       | : Yayasan Al-Hamidiyah                  |
| 12) Akte Yayasan        | : 199 / 89                              |
| 13) Alamat Yayasan      | : Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi   |



### 3. Latar Belakang Historis

Madrasah swasta sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara termasuk salah satu aset pemerintah dalam rangka ikut melaksanakan Program Pendidikan Nasional.

Yayasan Al Hamidiyah yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial didirikan tanggal 28 Maret. Yayasan ini lahir karena kesadaran masyarakat desa Putat Lor terhadap pentingnya arti pendidikan.

Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Drs. KH.Mursyid Alify Almarhum (Dekan Fak Syariah UNISMA) untuk merintis mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

#### **Proses Berdirinya Yayasan Al-Hamidiyah:**

Pada tanggal 12 February 1989, Jam 14.30 WIB merupakan langkah awal pertemuan antara tokoh masyarakat dan perangkat desa Putat Lor yang bertempat di rumah H. Afandi (Barat Masjid Putat Lor).

Pada tanggal 28 Februari, Jam 19.30 WIB. Pertemuan antara tokoh masyarakat dan perangkat Desa Putat Lor dengan cara:

1. Memilih dan menentukan nama Yayasan
2. Memilih dan menentukan Ketua Yayasan beserta Staf-stafnya.

Pada tanggal 20 juni 1989 dibukalah penerimaan siswa baruMTs, Al-Hamidiyah Thn. Ajaran 1989/1990 yang bertempat di UNISMA selama 2 tahun, dengan ijin pendirian No:06.03/KP.03.2/03641/90 dari Kanwil Depag.

Pada tanggal 10 Oktober 1990, peletakan Batu pertama pembangunan gedung MTs. Al-Hamidiyah dan tanggal 17 juli 1991 gedung ini telah ditempati walaupun belum selesai secara sempurna.

Demikian sekelumit tentang sejarah berdirinya yayasan ini,dan akhirnya mudsh-mudahan buku ini ada manfaatnya, Amin

#### **4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program**

##### a) Visi

Terciptanya insan Madrasah yang Islami, karimah, dan bertanggungjawab berlandaskan IMTAQ serta berwawasan IPTEK

##### b) Missi

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah :

1. Mewujudkan madrasah sebagai media belajar.
2. Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
3. Membelajarkan insan madrasah yang karimah, berjiwa sosial, dan bertanggungjawab.
4. Membentuk insan madrasah menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab.
5. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif brwawasan Agama dan teknologi.
6. Mengupayakan terciptanya manusia yang mampu beradaptif, kreatif, produktif, dan berdaya kompetitif secara sehat.

## c) Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan menengah yang memediasi belajar anak menuju jenjang lebih tinggi dengan meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan umum-Agama, pribadi yang karimah, bertanggungjawab serta berkepribadian.

## d) Sasaran

1. Meningkatkan sistem pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobot pada kehidupan nyata sehari-hari.
4. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
5. Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.
6. Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.
7. Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.

## e) Kebijakan

1. Meningkatkan pelayanan yang prima.
2. Menyediakan alat bantu mengajar.
3. Meningkatkan SDM guru
4. Meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
6. Menyediakan bahan dan alat untuk praktek ketrampilan.
7. Memberdayakan guru ketrampilan yang ada.

f) Program

Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah dalam kegiatan belajar mengajar kurikulumnya mengikuti kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Adapun cirri khas pendidikan di lingkungan Yayasan Al- Hamidiyah ialah jam Ektra Kurikuler dengan bidang studi:

1. Ilmu Nahwu
2. Ilmu Sharraf
3. Ahlaq lil-banin/ lil-banat
4. Ke NU-an/ ASWAJA

## 5. Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
4	Ruang Barang	1 Ruang	Baik
5	Ruang Toilet	6 Ruang	Baik
6	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
8	Ruang Bp	1 Ruang	Baik

9	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
10	Dapur	1 Ruang	Baik

## B. Paparan Data

### 1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2013 adalah mencakup berbagai tindakan pengamatan peneliti untuk melihat situasi guna mencari permasalahan yang layak untuk diteliti dalam penelitian tindakan kelas. Pertama kali hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin observasi dan izin penelitian dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. Selanjutnya, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Pertemuan pertama dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang ini tidak hanya sebatas meminta izin untuk observasi, tapi pertemuan tersebut juga dimanfaatkan peneliti untuk bertanya tentang seluk beluk Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang yang mencakup identitas, sejarah dan sumber daya yang ada di sekolah tersebut.

Di lapangan peneliti juga melakukan wawancara serta komunikasi kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengenal situasi pendidikan dan pembelajaran yang biasa terjadi

sebagai pendukung untuk mencari apakah ada permasalahan yang layak ditindaklanjuti melalui tindakan selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Aqidah Akhlaq sesuai dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya dirancang oleh peneliti sebelum observasi. Peneliti ingin mengetahui metode apakah yang selama ini diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dijawab oleh guru Aqidah Akhlaq dengan memberikan pernyataan bahwa,

“Metode pembelajaran yang saya gunakan selama ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini saya anggap metode yang paling simpel karena tidak membutuhkan perencanaan dan persiapan yang terlalu rumit”<sup>54</sup>

Dari petikan pertanyaan serta jawaban wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang masih menggunakan cara konvensional dalam pembelajaran. Menurut peneliti, hal ini kurang ideal karena sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berbeda-beda.

## **2. Hasil Pre Tes**

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2013. Pre tes ini berfungsi untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa kelas VII D MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang tentang pengetahuannya terhadap pengertian pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat berupa tes tulis. Kegiatan ini

---

<sup>54</sup> *Wawancara* dengan Ibu Hj. Alfiah S. Ag, Guru Aqidah Akhlaq MTs Al Hamidiyah Gondang Legi, Malang (Rabu, 17 Juli 2013, pukul 09.00 WIB)

dilakukan di luar siklus kegiatan penelitian. Maksudnya adalah kegiatan ini dilakukan pada pertemuan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil pre tes siswa menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pengertian pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat masih sangat sedikit dan kurang memuaskan.

### **3. Siklus Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

Dalam pelaksanaa penelitian ini, peneliti terjun langsung di dalam kelas, akan tetapi peneliti juga di bantu guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Untuk itu peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitian.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada siklus pertama ini merupakan pertemuan pertama dalam melakukan penelitian tindakan kelas, Dalam pembuatan judul penelitian tindakan kelas ini, guru sudah lama sebelumnya melakukan observasi dalam kelas, apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar. Rencana yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini antara lain :

- a) Guru mencari berbagai referensi lain yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlaq tentang ikhlas, taat, khauf dan taubat baik dari berbagai buku maupun dari internet. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Aqidah Akhlaq, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku pendidikan agama islam yang relevan.
- b) Guru meringkas materi Aqidah Akhlaq tentang ikhlas, taat, khauf dan taubat untuk mempermudah menjelaskan ke siswa.
- c) Mempersiapkan soal diskusi kelompok

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama dilakukan 2 x pertemuan. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian.

### Pertemuan 1

#### *a. Pendahuluan :*

Apersepsi dan Motivasi :

1. Menanyakan kepada siswa tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
3. Menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)



**b. Kegiatan inti**

1. Siswa Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. Siswa Bertanya jawab tentang pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. Siswa secara berkelompok Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat
4. Guru dan siswa menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)

**c. Kegiatan penutup.**

1. Guru melaksanakan penilaian lisan
2. Tanya jawab tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat

**Pertemuan ke -2****a. Pendahuluan :**

Apersepsi dan Motivasi :

1. Menanyakan kepada siswa tentang Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan

3. Menyimpulkan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat

***b. Kegiatan inti***

1. Siswa Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. Siswa secara berkelompok tentang contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. Siswa bertanya jawab tentang bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
4. Guru dan siswa menyimpulkan bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat

***c. Kegiatan penutup.***

1. Guru melaksanakan penilaian lisan
2. Tanya jawab tentang Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan

**3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I**

Hasil pengamatan dari siklus pertama ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang direncanakan. Keaktifan siswa hanya ditunjukkan sedikit sekali dari siswa karena

memang baru pertama kalinya metode CTL jenis *Learning Community* ini diterapkan di kelas ini.

Pada situasi yang kurang mendukung akhirnya penggunaan metode CTL jenis *Learning Community* pada siklus pertama ini masih dinilai belum memuaskan sehingga siswa juga belum termotivasi di dalam belajarnya. Sedangkan untuk pengelolaan kelasnya, peneliti menyadari masih belum optimal karena dilihat dari siswa-siswinya yang kurang antusias dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan metode CTL jenis *Learning Community* belum dapat memotivasi siswa di dalam belajar. Hal ini dikarenakan kekurang fahaman siswa terhadap metode pembelajaran yang di gunakan. Maka dari itu untuk pertemuan yang akan datang, peneliti harus mejelaskan terlebih dahulu metode pembelajaran yang digunakan beserta pengertian dari metode CTL jenis *Learning Community* tersebut, sehingga siswa diharapkan untuk lebih bersemangat di dalam belajarnya.

### **b. Siklus II**

#### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti telah mempelajari hasil dari siklus I yang telah di laksanakan. Untuk itu sebelum melaksanakan siklus II maka rencana yang telah di buat adalah:

- a) Memepelajari hasil refleksi siklus I.
- b) Berdiskusi dengan guru Al Qur'an Hadits untuk melanjutkan materi.
- c) Mempersiapkan materi yang akan dibahas.
- d) Membuat soal-soal diskusi kelompok.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan 2 x pertemuan, Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

### **Pertemuan ke-3**

#### ***a. Pendahuluan :***

Apersepsi dan Motivasi :

1. ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
3. Menyimpulkan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat

#### ***b. Kegiatan inti***

1. Siswa Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan

2. Menanyakan kepada siswa tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat,
3. khauf dan taubat
4. Diskusi kelompok tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
5. Meminta kepada kelompok untuk membaca hasil diskusi tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
6. Meminta siswa mengidentifikasi Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
7. Guru dan siswa menyimpulkan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat

***c. Kegiatan penutup.***

1. Guru melaksanakan penilaian lisan
2. Tanya jawab tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan

**Pertemuan Ke-4**

***a. Pendahuluan :***

Apersepsi dan Motivasi :

1. Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari

2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
3. Menyimpulkan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari

***b. Kegiatan inti***

1. Siswa Mempraktikkan perilaku terpuji (ikhlas, taat, khauf dan taubat) bersama teman-teman dan guru-gurunya di Madrasah.
2. Menanyakan kepada siswa tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. Diskusi kelompok tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
4. Meminta siswa mengidentifikasi perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
5. Meminta kepada kelompok untuk membaca hasil diskusi tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
6. Guru dan siswa menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)

***c. Kegiatan penutup.***

- 1) Guru melaksanakan penilaian lisan
- 2) Tanya jawab tentang Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari

- 3) Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan

### **3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus I, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak.

Pada siklus kedua ini, setelah metode pembelajaran CTL jenis *Learning Community* dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan yang lalu walaupun tidak secara total yaitu siswa bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### **4) Refleksi**

Pada akhir tindakan siklus II data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan aplikasi metode pembelajaran CTL jenis *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat pada antusias dan semangat siswa dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan.

### C. Paparan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Metode CTL jenis *Learning Community* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua, bahwa dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap pertama adalah perencanaan. Dalam berbagai kegiatan, perencanaan sangat dibutuhkan, termasuk dalam hal PTK, dengan adanya perencanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan akan lebih terarah.

Pada pemaparan kali ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan para audien yang terdiri guru mata pelajaran dan siswa terkait dengan tahap perencanaan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Ibu Hj Alfiyah S. Ag, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, perencanaan termasuk dalam kategori persiapan mengajar.

*“sebaiknya sebelum seorang guru mengajar di kelas, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu seorang guru harus pintar menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu guru akan mampu menciptakan suasana kelas yang bagus.”<sup>55</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk menguasai metode pembelajaran, hal ini di perlukan agar materi yang akan diberikan kepada para siswa dapat tersampaikan dengan baik, para siswa dapat memahaminya dengan mudah tanpa ada paksaan, penguasaan kelas juga merupakan suatu kunci sukses.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah (Rabu, 17 Juli 2013, pukul 09.00WIB)



## **2. Pelaksanaan Metode CTL jenis *Learning Community* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah.**

Setelah tahap perencanaan dilaksanakan dengan baik. Maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau mengaplikasikan segala hal yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang diketahui, dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, pertama pembukaan, kedua kegiatan inti, dan terakhir penutup.

Menurut Ibu Hj Alfiyah S. Ag, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau menjelaskan

*“Selama saya mengajar disini saya selalu menggunakan metode ceramah karena metode ini tidak membutuhkan persiapan yang agak lama, tetapi setelah menerapkan metode Metode Pembelajaran CTL Jenis *Learning Community* ini ternyata para siswa lebih berantusias dalam mengikuti pelajaran. Banyak dari para siswa yang mampu mengeluarkan ide-idenya dan motivasi mereka semakin meningkat.”<sup>56</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj Alfiyah S. Ag, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dianalisa bahwa metode dalam melaksanakan belajar pasti diperlukan, bukan hanya metode *Metode Pembelajaran CTL Jenis *Learning Community** saja akan tetapi juga metode metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pelajaran, jika siswa sudah aktif maka tidak sulit bagi mereka untuk mehami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Sofli Tahta Navisa , siswa kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang mengatakan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah (Rabu, 17 Juli 2013,pukul 09.00WIB)

*“Saya sangat senang dengan adanya metode Metode Pembelajaran CTL Jenis Learning Community ini karena dengan metode ini saya tidak merasa jenuh di kelas. Biasanya saya hanya diam mendengarkan penjelasan guru tapi dengan metode Metode Pembelajaran CTL Jenis Learning Community ini saya lebih bebas mengeluarkan pendapat dan tidak mengantuk saat pelajaran”<sup>57</sup>*

Dari hasil wawancara dengan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga butuh inovasi atau trobosan yang baru dalam dunia belajar karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan mereka juga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, sehingga suasana yang ada di dalam kelas tidak membosankan dan mereka pun bisa lebih senang berada di dalam kelas selama pelajaran berlangsung.

### **3. Evaluasi Metode CTL jenis *Learning Community* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah**

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka yang terakhir adalah penilaian terhadap siswa setelah melaksanakan pembelajaran tujuannya agar mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti pelajaran yang sudah di berikan.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan

*“Biasanya saya memberikan penilaian kepada siswa dengan memberikan pertanyaan secara langsung setelah menjelaskan materi pelajaran dan juga saya menyuruh mengerjakan LKS”<sup>58</sup>*

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dianalisis bahwa dalam penilaian akhir untuk mengetahui tingkat

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sofli Tahta Navisa, siswa kelas VII B MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. (Rabu, 17 Juli 2013,pukul 11.00WIB)

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu dengan Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah (Rabu, 17 Juli 2013,pukul 09.00WIB)

kepemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Hj Alfiyah S. Ag itu memberikan pertanyaan terhadap siswa. Selain memberikan pertanyaan-pertanyaan beliau juga menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS.

Selain data secara kuantitatif yang ditunjukkan dengan pelaksanaan ulangan harian kepada para siswa setelah materi yang diberikan habis, maka secara kualitatif perubahan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa juga menjadi perhatian peneliti. Pada umumnya siswa terlihat lebih aktif dan kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada pertemuan ketiga dan keempat. Hal ini terlihat dari respon yang mereka berikan, diantaranya rasa ingin tahu, belajar dalam bentuk kelompok, dan beberapa contoh perilaku lain yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode CTL jenis *Learning Community* pada proses pembelajaran.

Dengan adanya respon positif dari para siswa, maka pada akhirnya peningkatan motivasi belajar ini juga dapat terlihat dari prestasi belajar para siswa yang rata-rata mengalami peningkatan.

#### **4. Refleksi Sikus**

- a. Siswa lebih berantusias dan berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwa :

*“Selama saya mengajar disini saya selalu menggunakan metode ceramah karena metode ini tidak membutuhkan persiapan yang agak lama, tetapi setelah menerapkan metode metode CTL jenis Learning Community ini ternyata para siswa lebih berantusias dalam mengikuti*

*pelajaran. Banyak dari para siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya dan motivasi mereka semakin meningkat.*<sup>59</sup>

Dari pernyataan guru Aqidah Akhlak diatas menunjukkan bahwa proses belajar siswa mengalami kemajuan dari mulai diterapkannya metode *CTL jenis Learning Community* ini. Siswa yang dulunya sebelum menggunakan metode *CTL jenis Learning Community* merasa malas dan takut mengeluarkan pendapat tetapi setelah menggunakan metode *CTL jenis Learning Community* para siswa menjadi lebih bersemangat dan berani mengeluarkan pendapatnya.

- b. Siswa menjadi lebih aktif dan senang ketika proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Sofli Tahta Navisa salah satu siswi Kelas VII B mengatakan bahwa:

*“Saya sangat senang dengan adanya metode CTL jenis Learning Community ini karena dengan metode ini saya tidak merasa jenuh di kelas. Biasanya saya hanya diam mendengarkan penjelasan guru tapi dengan metode CTL jenis Learning Community ini saya lebih bebas mengeluarkan pendapat dan tidak mengantuk saat pelajaran”.*<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa para siswa juga menjadi lebih aktif dan senang dalam belajar ketika menggunakan metode *CTL jenis Learning Community* .

- c. Siswa lebih mudah mengkondisikan diri jika diberi instruksi oleh guru.  
 d. Suasana kelas menjadi lebih hidup.  
 e. Siswa menjadi lebih komunikatif terhadap guru maupun teman dalam situasi pembelajaran

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu dengan Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah (Rabu, 17 Juli 2013,pukul 09.00WIB)

<sup>60</sup> Wawancara dengan Sofli Tahta Navisa, siswa kelas VII B MTs Al Hamidiyah (Rabu, 17 Juli 2013,pukul 11.00WIB)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul ***“Penggunaan Metode CTL jenis Learning Community dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al-Hamidiyah”***. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

#### **A. Perencanaan Metode CTL jenis *Learning Community* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, proses perencanaan yang telah dilakukan tidak mengalami kendala apapun dan dapat diterapkan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Hal ini disebabkan karena dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga melibatkan partisipasi guru melalui wawancara. Hamzah B. Uno dkk.

mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam berkreasi sangatlah penting. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya.<sup>61</sup>

Dari hasil penelitian yang diadakan dari mulai siklus I sampai siklus II perencanaan untuk melaksanakan metode CTL jenis *Learning Community* agar siswa dapat termotivasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, perencanaan yang dipakai adalah mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi memahami Mata Pelajaran Aqidah Akhlak tentang Menunjukkan Akhlak Terpuji Kepada Allah baik dari berbagai buku maupun dari internet. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah, supaya materi yang peneliti cari sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas di dalam kelas, untuk itu peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak mungkin mencari referensi lain selain menggunakan buku paket, internet dan juga menggunakan LKS.

Tujuan mencari referensi yang banyak agar siswa itu tidak hanya mendapatkan sumber ilmu dari buku paket dan LKS saja, melainkan mereka mendapatkan ilmu juga dari banyak hal, baik berupa dari internet, kitab-kitab juga dari buku lain yang berkaitan dengan pelajaran.

Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak meringkas semua materi memahami Materi Aqidah Akhlak tentang Menunjukkan Akhlak Terpuji Kepada Allah yang telah didapat dari berbagai sumber yang terdiri dari

---

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 12.

buku paket, LKS, data-data dari internet, kitab-kitab kuning dan juga dari beberapa buku lainnya. Tujuan dari diringkasnya semua bahan ajar untuk siswa yaitu agar mempermudah guru untuk menjelaskan materi-materi tersebut kepada siswa. Selain itu peneliti juga meminta guru lain untuk menjadi observer dalam kelas untuk melakukan penilaian kelompok maupun individu yang ada di dalam kelas.

Langkah terakhir dalam merencanakan penelitian ini adalah mempersiapkan segala macam soal diskusi yang akan diberikan kepada tiap-tiap kelompok, yaitu soal yang nantinya akan digunakan peneliti dengan menggunakan metode CTL jenis *Learning Community*. Selain juga mempersiapkan soal kelompok untuk siswa, peneliti juga mencari jawaban dari soal yang diberikan kepada siswa, tujuannya agar peneliti tidak mengalami kesulitan jika ada siswa yang bertanya.

Bedasarkan hasil penelitian dan teori yang ada menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sebelumnya memang telah direncanakan dengan matang dan penuh hati-hati. Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran itu sudah terkonsep dengan baik.

Dari segi alokasi waktu, selama pembelajaran yang diramu dalam dua siklus empat kali pertemuan juga tidak mengalami pelebaran. Selama pembelajaran guru dan siswa dapat mengkondisikan diri dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan dari segi rangkaian kegiatan, tidak ada halangan yang berarti dalam realisasinya pada proses pelaksanaan. Setiap rangkaian kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik tanpa keluar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Jika melihat berbagai paparan data pada bab sebelumnya, perencanaan pembelajaran pada kegiatan penelitian ini sudah menunjukkan bahwa ternyata rencana pembelajaran yang dirancang sangat ideal untuk dilaksanakan. Adapun jika ada perubahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perubahan ini hanya bersifat mengembangkan dan menambah rangkaian kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, proses perencanaan dalam penerapan metode CTL jenis *Learning Community* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan.

#### **B. Penerapan Metode CTL Jenis *Learning Community* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan penerapan metode CTL jenis *Learning Community* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII B MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang sudah berjalan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi terhadap pembelajaran di dalam kelas. Dalam lembar observasi tersebut yang di amati adalah bagaimana komponen dan aspek penerapan metode CTL jenis *Learning Community* di terapkan di dalam kelas.



Keberhasilan penerapan metode CTL jenis *Learning Community* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII B MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang tidak terlepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran Aqidah Akhlak.

Penerapan metode CTL jenis *Learning Community* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang sudah berjalan sangat lancar, dapat dikatakan demikian karena dari semua aspek dan komponen pembelajaran CTL jenis *Learning Community* sudah di terapkan dengan baik.

Siswa secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Bertanya sebagai alat belajar, guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, belajar dalam kelompok-kelompok. Model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi, dan lain-lain). Refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu dan melakukan penilaian yang sebenarnya (dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara) .

Implikasi-implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran CTL jenis *Learning Community* merupakan suatu pembelajaran baru yang patut dikembangkan untuk masa depan, dimana kondisi saat ini yang sudah berubah dan perlu pemikiran baru. Selama ini strategi pembelajaran di kelas di dominasi oleh

paham strukturalisme/objectivisme/behaviorisme yang bertujuan siswa mengingat informasi yang faktual. Buku teks dirancang, siswa membaca atau diberi informasi, lalu terjadi proses memorisasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti urutan secara ketat. Aktivitas belajar mengikuti buku teks. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan pengetahuan. Dan seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran kontemporer tidak demikian halnya, menurut metode CTL jenis *Learning Community* manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Pengetahuan itu rekaan dan tidak stabil. Oleh karena pengetahuan itu adalah konstruksi manusia dan secara konstan manusia mengalami pengalaman baru. Oleh karena itu, pemahaman yang kita peroleh senantiasa bersifat tentatif dan tidak lengkap. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

### **C. Evaluasi Metode CTL jenis *Learning Community* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka yang terakhir adalah evaluasi terhadap siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran tujuannya agar mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti pelajaran yang sudah di berikan.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan

*“Biasanya saya memberikan penilaian kepada siswa dengan memberikan pertanyaan secara langsung setelah menjelaskan materi pelajaran dan juga saya menyuruh mengerjakan LKS”<sup>62</sup>*

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dianalisis bahwa dalam penilaian akhir untuk mengetahui tingkat keahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah itu memberikan pertanyaan terhadap siswa. Selain memberikan pertanyaan-pertanyaan beliau juga menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS.

Selain data secara kuantitatif yang ditunjukkan dengan pelaksanaan ulangan harian kepada para siswa setelah materi yang diberikan habis, maka secara kualitatif perubahan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa juga menjadi perhatian peneliti. Pada umumnya siswa terlihat lebih aktif dan kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada pertemuan ketiga dan keempat. Hal ini terlihat dari respon yang mereka berikan, diantaranya rasa ingin tahu, belajar dalam bentuk kelompok, dan beberapa contoh perilaku lain yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode CTL jenis *Learning Community* pada proses pembelajaran.

Dengan adanya respon positif dari para siswa, maka pada akhirnya peningkatan motivasi belajar ini juga dapat terlihat dari prestasi belajar para siswa yang rata-rata mengalami peningkatan.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu dengan Ibu Hj Alfiyah S. Ag, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Hamidiyah (Rabu, 17 Juli 2013, pukul 09.00WIB)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode CTL Jenis *Learning Community* yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL Jenis *Learning Community* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat instrumen, soal kelompok/masalah yang ditimbulkan untuk kelompok, menghadirkan suasana yang mirip dengan suasana pada kehidupan masyarakat yang sebenarnya, juga memilih materi yang akan dipergunakan untuk penelitian serta melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan metode CTL Jenis *Learning Community* ini dilakukan dengan II siklus dan empat pertemuan, pelaksanaannya juga mengalami banyak rintangan yang disebabkan kurang terbiasanya murid untuk menggunakan metode yang disajikan oleh peneliti. Sehingga pada pertemuan pertama dan ke dua siswa kurang berentusias dalam mengikuti pelajaran. Yang akhirnya pada pertemuan selanjutnya siswa mulai memberikan respon positif mengenai metode yang baru bagi mereka, dengan menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi pada saat KBM berlangsung.

3. Penilaian yang dilakukan dalam menggunakan metode CTL Jenis *Learning Community* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar meningkatkan motivasi yaitu dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir yang akan didapat peneliti. Motivasi yang di tunjukkan oleh siswa adalah termasuk motivasi yang ada pada siswa itu termasuk dua jenis motivasi yaitu motivasi intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karna adanya dorongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama.

1. Perlu untuk terus dikembangkan dan diterapkannya strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di antaranya adalah melalui pembelajaran menggunakan metode CTL Jenis *Learning Community*.
2. Perlunya peran dari semua pihak di lingkungan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tersebut menjadi pola pembelajaran yang sehari-hari dapat diterapkan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak harus ditunjang dengan peralatan dan alat peraga pelajaran, dengan perlengkapan dan alat peraga pembelajaran yang sederhana pun dapat berjalan dengan lancar

3. Perlunya sosialisasi adanya pembelajaran menggunakan metode CTL Jenis *Learning Community* kepada guru mata pelajaran lain agar mereka juga dapat menerapkannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa
4. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengembangkan penerapan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta untuk mengubah perilaku siswa yang cenderung diam dan mendengarkan guru.

Perlu ditambahkan variasi metode dalam proses pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas. Untuk penelitian ke depan bisa diterapkan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa bisa lebih aktif dan dapat menerima materi dengan mudah dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2001.
- Azhar, Lalu Muhamman. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya : Usaha Nasional. 1993.
- Departemen Agama,. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidais*. Jakarta. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Teaching*. Boston : Allyn Bacon. 2002.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung : Rosda Karya. 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta : Andi. 2000.
- Halim, Ali Abdul. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo : Media Insani Press. 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; PT Bumi Angkasa. 2001.
- Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- [http:// Ni'matuQiftiyah.files.com/skripsiCTL](http://Ni'matuQiftiyah.files.com/skripsiCTL) /30 Juni 2008.
- [http:// NurQomariyah.files.com/skripsiPendekatan Kontruktivistik](http://NurQomariyah.files.com/skripsiPendekatanKontruktivistik) /30 Juni 2006.

- [http:// ResnaYunanti.files.com/skripsiKontekstual /30 Juni 2006.in](http://ResnaYunanti.files.com/skripsiKontekstual/30%20Juni%202006.in) Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani,. *Observasi Dan Wawancara*. Malang : Banyumedia. 2004.
- M. A, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001.
- \_\_\_\_\_. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.
- Martin Handoko,. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1993.
- Muhadjir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Rake Sarasin. 1988.
- Mulyasa,. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2003.
- Nurdin, Muslim. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung : Alfabeta. 1993.
- Nurhadi, dkk.. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Taching and Learning/CTL) dalam Penerapan KBK*. Universitas Negeri Malang. 2004.
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2007.
- Ruslan, Abdul Mu'iz, Ustman,. *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo : Era Intermedia. 2000.



- Sardiman,. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada. 2001.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*. Bandung : Tarsito. 1989.
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 1997.
- Suti'ah. *Metode Pembelajaran Aqidah-Akhlaq dengan Pendekatan Pembelajaran Koqnitif*. El-Hikmah Vol I. No I. Jurnal Fakultas Tarbiyah. 2003.
- Wahid Murni, Nur Ali,. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang : UM Press. 2008.
- Wawancara dengan Bapak Drs, Syahid Syahroni selaku Kepala Sekolah MTs Al Hamidiyah Gondang Legi kab. Malang*
- Wawancara dengan Ibu Hj. Alfiah S. Ag, Guru Aqidah Akhlaq MTs Al Hamidiyah Gondang Legi, Malang*
- Wawancara dengan Sofli Tahta Navisa, siswa kelas VII D MTs Al Hamidiyah Gondang Legi, Malang*
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta ; Gaung Persada Press. 2007.

**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL HAMIDIYAH**  
**Jl. Raya Putat Lor Gondanglegi Malang**

Bulan/Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<b>Juli 2013</b>									1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	LP P	LPP	LPP	LU	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5	EF6	LU	EF7	EF8
<b>Agustus</b>	EF9	EF10	EF11	EF12	LU	EF13	EF14	EF15	EF16	EF17	EF18	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LH B	LHR	LU	LHB	LHR	LH R	LHR	LHR	LHR	LU	10	11	12	13	14
<b>September</b>	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40
<b>Oktober</b>	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	LHB	62	LU	63	64	65
<b>November</b>	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	LHB	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	90	
<b>Desember</b>	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	LS1	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1
<b>Januari 2014</b>	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	LHB	16	17	LU	18	19	20	21
<b>Pebruari</b>	22	23	LU	24	25	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45			
<b>Maret</b>	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	LH B	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	LH B	69	LU
<b>April</b>	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	94	95	
<b>Mei</b>	96	97	98	99	LU	100	101	102	LH B	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	LHB	LU	116	117	118	119	120
<b>Juni</b>	121	LU	122	123	124	LHB	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	134	135	136	137	138	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	
<b>Juli</b>	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																	

**Keterangan :**

<b>LHB</b> : Libur Hari Raya	<b>LPP</b> : Libur Permulaan Puasa	<b>Semester 1</b> : 109 Hari
<b>LU</b> : Libur Umum	<b>LHR</b> : Libur Sekitar Hari Raya	<b>Semester 2</b> : 138 Hari
<b>LS1</b> : Libur Semester 1	<b>EF</b> : Hari Besar Efektif Fakultatif	<b>Hari Ajar Efektif Fakultatif</b> : 18 Hari
<b>LS2</b> : Libur Semester 2	<b>KTS</b> : Kegiatan Tengah Semester	

**Libur Hari Besar**

17 Agustus 2013	: Proklamasi Kemerdekaan RI	24 Januari 2014	: Maulid Nabi Muhammad SAW
19-20 Agustus 2013	: Hari Raya Idul Fitri 1433 H	10 Februari 2014	: Tahun Baru Imlek 2563
26 Oktober 2013	: Hari Raya Idul Adha 1433 H	12 Maret 2014	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1935
15 November 2013	: Hari Baru Hijriyah 1433 H	29 Maret 2014	: Wafat Isa Al-Masih
25 Desember 2013	: Hari Raya Natal	9 Mei 2014	: Kenaikan Isa Al-Masih
1 Januari 2014	: Tahun Baru Masehi	25 Mei 2014	: Hari Raya Waisak 2567
		6 Juni 2014	: Isro' Mikroj 1434 H

**CATATAN :**

1. Libur Hari Besar Tahun 2013 menyesuaikan Kalender Tahun 2014
2. Libur pada Hari H Pilkada menyesuaikan jadwal pelaksanaan Pilkada di Kab/Kota masing-masing.

Malang, 13 Juni 2013  
Mengetahui,  
Kepala MTs AL HAMIDIYAH

Drs. H. SYAHID SYAHRONI  
NIP. 2648736641200002

## SILABUS

**Standar Kompetensi : Akhlak**

### 3. Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah

NO	KOMPETENS I DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	TEKNIK	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat.	Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Bertanya jawab tentang pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Siswa secara berkelompok Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Guru dan siswa menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas.</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan pentingnya taat.</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan pentingnya khauf.</li> <li>▪ Menjelaskan pengertian dan pentingnya taubat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tulis</li> <li>▪ Tes tulis</li> <li>▪ Tes tulis</li> <li>▪ Tes tulis</li> </ul>	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Teks Nara Sumber</li> </ul>

3.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat	Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Siswa secara berkelompok tentang contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Bertanya jawab tentang Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Guru dan siswa menyimpulkan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat.</li> <li>▪ Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes Lisan</li> <li>▪ Tes Lisan</li> </ul>	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Teks Nara Sumber</li> </ul>
3.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan</li> <li>➤ Menanyakan kepada siswa tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Diskusi kelompok tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Meminta kepada kelompok untuk membaca hasil diskusi tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat</li> <li>➤ Meminta siswa mengidentifikasi Nilai-nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhlas dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari taat dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari khauf dalam fenomena kehidupan</li> <li>▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari taubat dalam fenomena</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes Lisan</li> <li>▪ Tes Lisan</li> <li>▪ Tes Lisan</li> <li>▪ Tes Lisan</li> </ul>	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Teks Nara Sumber</li> </ul>

			<p>positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat</p> <p>➤ Guru dan siswa menyimpulkan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat</p>	kehidupan			
--	--	--	---	-----------	--	--	--

3.4	Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ mempraktikkan perilaku terpuji (ikhlas, taat, khauf dan taubat) bersama teman-teman dan guru-gurunya di Madrasah.</li> <li>➤ Menanyakan kepada siswa tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> <li>➤ Diskusi kelompok tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> <li>➤ Meminta siswa mengidentifikasi perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Meminta kepada kelompok untuk membaca hasil diskusi tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> <li>➤ Guru dan siswa menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan keluarga.</li> <li>▪ Menunjukkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan Madrasah.</li> <li>▪ Menunjukkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Portofolio</li> <li>▪ Portofolio</li> <li>▪ Portofolio</li> </ul>	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Teks Nara Sumber</li> </ul>
-----	---	---	--	--	--	--------	---

**Guru Mapel Aqidah Akhlak**

\_\_\_\_\_  
**NIP.**







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**MTs** : **MTs AL HAMIDIYAH**  
**Mata Pelajaran** : **AQIDAH AKHLAK**  
**Kelas/Semester** : **VII/1**  
**Alokasi Waktu** : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi :**

3. Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah

**B. Kompetensi Dasar :**

3.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Dapat menyebutkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
2. Dapat menjelaskan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. Dapat menjelaskan dan tujuan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
4. Dapat menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)

**D. Materi Pembelajaran :**

1. menjelaskan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
2. pengertian Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. tujuan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
4. menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)

**E. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.



1. Guru melaksanakan penilaian lisan		
2. Tanya jawab tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)	5	
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan	10 5	

### G. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

### H. Assessment/ Penilaian

#### Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas.	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas.? ➤ Hafalkanlah sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. ➤ Jelaskan pengertian dan pentingnya taat?. ➤ Jelaskan pengertian dan pentingnya taubat.?
➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya taat.	Tes tulis	Tugas	
➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya khauf.	Tes tulis	Jawab singkat	
➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya taubat.	Tes tulis	Jawab singkat	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**MTs** : **MTs AL HAMIDIYAH**  
**Mata Pelajaran** : **AQIDAH AKHLAK**  
**Kelas/Semester** : **VII/1**  
**Alokasi Waktu** : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi :**

3. Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah

**B. Kompetensi Dasar :**

- 3.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Dapat menyebutkan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. Dapat menjelaskan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. Dapat menjelaskan dan tujuan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
4. Dapat menyimpulkan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat

**D. Materi Pembelajaran :**

1. menjelaskan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. pengertian Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. tujuan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat
4. menyimpulkan Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat

**E. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.



2. Tanya jawab tentang Bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat	10	
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan	5	

### G. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

### H. Assessment/ Penilaian

#### *Penilaian*

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat.	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat. ?
➤ Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap ikhlas, taat, khauf dan tauba	Tes Lisan	Uraian	➤ Jelaskan ciri-ciri orang yang memiliki sikap ikhlas, taat, khauf dan tauba. ?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**MTs** : **MTs AL HAMIDIYAH**  
**Mata Pelajaran** : **AQIDAH AKHLAK**  
**Kelas/Semester** : **VII/1**  
**Alokasi Waktu** : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi :**

3. Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah

**B. Kompetensi Dasar :**

3.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Dapat menyebutkan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. Dapat menjelaskan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. Dapat menjelaskan dan tujuan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
4. Dapat menyimpulkan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat

**D. Materi Pembelajaran :**

1. menjelaskan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
2. pengertian Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
3. tujuan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat
4. menyimpulkan Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat

**E. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.





2. Tanya jawab tentang Nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat	5	
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan	10	
	5	

### G. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

### H. Assessment/ Penilaian

#### *Penilaian*

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhlas dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan nilai-nilai positif dari ikhlas dalam fenomena kehidupan?
➤ Menyebutkan nilai-nilai positif dari taat dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan nilai-nilai positif dari taat dalam fenomena kehidupan ?
➤ Menyebutkan nilai-nilai positif dari khauf dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan nilai-nilai positif dari khauf dalam fenomena kehidupan ?
➤ Menyebutkan nilai-nilai positif dari taubat dalam fenomena kehidupan	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan nilai-nilai positif dari taubat dalam fenomena kehidupan ?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**MTs** : MTs AL HAMIDIYAH  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VII/1  
**Alokasi Waktu** : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi :**

3. Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah

**B. Kompetensi Dasar :**

3.4. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Dapat menyebutkan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari
2. Dapat menjelaskan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari
3. Dapat menjelaskan dan tujuan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari
4. Dapat menyimpulkan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari

**D. Materi Pembelajaran :**

1. menjelaskan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari
2. pengertian Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari
3. tujuan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari
4. menyimpulkan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari

**E. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari, dan macam-macam Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
4. Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>❖ <i>Pendahuluan :</i></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan kepada siswa tentang Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari</li> <li>b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> <li>c. Menyimpulkan Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari</li> </ol>	10	Pemahaman Konsep
<p>❖ <i>Kegiatan inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa Mempraktikkan perilaku terpuji (ikhlas, taat, khauf dan taubat) bersama teman-teman dan guru-gurunya di Madrasah.</li> <li>b. Menanyakan kepada siswa tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> <li>c. Diskusi kelompok tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</li> <li>d. Meminta siswa mengidentifikasi perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	50	

<p>e. Meminta kepada kelompok untuk membaca hasil diskusi tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</p> <p>f. Guru dan siswa menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)</p> <p>❖ <i>Kegiatan penutup.</i></p> <p>a. Guru melaksanakan penilaian lisan</p> <p>b. Tanya jawab tentang Perilaku Ikhlas, Taat, Khauf Dan Taubat Dalam Kehidupan Sehari-Hari</p> <p>c. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan</p>	<p>5</p> <p>10</p> <p>5</p>	
--	-----------------------------	--

### G. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

### H. Assessment/ Penilaian

#### *Penilaian*

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan keluarga.	Portofolio	Jawab singkat	➤ Sebutkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan keluarga. ?
➤ Menunjukkan contoh sikap ikhlas, taat,	Portofolio	Jawab singkat	➤ Sebutkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan

<p>khauf dan taubat dalam lingkungan Madrasah.</p> <p>➤ Menunjukkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan masyarakat.</p>	<p>Portofolio</p>	<p>Jawab singkat</p>	<p>taubat dalam lingkungan Madrasah. ?</p> <p>➤ Sebutkan contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam lingkungan masyarakat.?</p>
--	-------------------	----------------------	--

**ANALISIS BANYAKNYA PEKAN EFEKTIF  
DALAM KALENDER PENDIDIKAN**

Nama Sekolah : MTs AL HAMIDIYAH  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/semester : VII / Ganjil  
Tahun Akademik : 2013 / 2014

**A. Jumlah Pekan Efektif dalam Semester Ganjil**

NO	BULAN	BANYAK PEKAN
1	Juli 2013	3
2	Agustus 2013	5
3	September 2013	4
4	Oktober 2013	5
5	November 2013	4
6	Desember 2013	4
7	Januari 2013	4
<b>JUMLAH</b>		<b>26</b>

**B. Banyak Pekan Tidak Aktif**

NO	URAIAN	BANYAK PEKAN
1	LPP dan MOS	1
2	Libur 'Idul Fitri	2
3	Libur Semester	2
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>

Keterangan

**C. Jumlah Pekan Efektif**

26 pekan – 5 pekan = 21 pekan

**D. Jumlah Jam efektif**

21 pekan x 2 jam Pelajaran = 42 Jam Pelajaran , 1 Jam Pelajaran = 40 Menit

Guru Mata Pelajaran

Hj. Alfiyah, S. Ag  
NIP. 3840753653300002

## DAFTAR NILAI KELAS VII B

### MTs AL HAMIDIYAH

<b>N O</b>	<b>No. Induk</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai Tugas Kelompok</b>	<b>Nilai Tugas</b>	<b>Nilai Praktek</b>	<b>Nilai UH</b>
1	6362	Abd Halim	L	85	96	75	46
2	6363	Fitrianto Windu Ajie	L	85	88	75	65
3	6364	Miftahul Mufarrohah	P	80	96	85	88
4	6365	Moh. Mujibrurrahman	L	80	88	75	62
5	6366	Muhammad Taufik Hidayat	L	80	94	80	58
6	6367	Nabila Camelia	P	80	86	80	66
7	6368	Nina Dea Mareta	P	80	86	80	80
8	6369	Nur Imamah	P	85	96	90	88
9	6370	Nur Laili Safitri	P	80	92	75	60
10	6371	Nuraini Mareta Laut	P	85	84	80	80
11	6372	Nurieta Aini Rahardjo	P	80	93	75	62
12	6373	Rafiatul Dewi Fatima	P	80	84	80	62
13	6374	Rahmat Hisbullah Huda	L	85	92	80	84
14	6375	Rika Soleh	P	85	100	85	80
15	6376	Rini Susilowati	P	80	96	85	84
16	6377	Risa Mardia Rahma	P	85	82	85	81
17	6378	Risky Amalia	P	85	78	75	76
18	6379	Saadila Fajariyah	P	85	68	80	70
19	6380	Safiuddin Hkosi	L	80	94	75	54
20	6381	Sarah Nur Hamida	P	80	80	75	62
21	6382	Siti Aisyah	P	85	92	85	82
22	6383	Siti Fatimatuzzahroh	P	80	98	85	76
23	6384	Siti Hanifah	P	85	100	95	88
24	6385	Siti Layly Sajtiyani	P	80	92	75	78
25	6386	Siti Lutfianimagfiroh	P	80	76	80	80
26	6387	Siti Mutmainnah	P	85	86	80	76
27	6388	Syahril Fauzi	L	80	92	85	71
28	6389	Umar Faruq	L	85	96	75	76
29	6390	Wahida Agustina	P	85	100	85	84
30	6391	Zaen Firdaus	L	85	86	80	76
31	6392	Zain Aminullah	L	85	96	75	85
32	6393	Sofli Tahta Navisa	P	85	96	90	84
33	6394	Zuhrotul Kamiliyah	P	80	78	70	70

**KETERANGAN:**

**A. Sangat Baik**

**B. Baik**

**C. Cukup**

**D. kurang baik**

**Perhitungan Ulangan Harian**

Nilai 0 – 60 dinyatakan *Tidak Berhasil*

$$\frac{4}{33} \times 100 = 12\%$$

Nilai 61 – 75 dinyatakan *Kurang Berhasil*

$$\frac{9}{33} \times 100 = 27\%$$

Nilai 76 – 100 dinyatakan *Berhasil*

$$\frac{20}{33} \times 100 = 61\%$$

Tabel hasil penghitungan persentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar dengan Pembelajaran CTL Jenis Learning Community berdasarkan dari nilai hasil ulangan kelas VII B adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Persentase (%)		
		Tidak berhasil	Kurang Berhasil	Berhasil
1	0 – 40	5%	-	-
2	41 – 65	-	27,5 %	-
3	66 – 100	-	-	67,5 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan metode drill di kelas VII B dapat dinyatakan bahwa metode ceramah dan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, itu dapat ditunjukkan dengan keberhasilan mereka dengan nilai diatas 66 atau 67,5 % siswa VII B berhasil belajar dengan baik.



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Basthomi Alwan  
NIM : 09110147  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode CTL Jenis Learning Community  
Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Guna  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B di  
Mts Al-Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	15 Juli 2013	Pengajuan Proposal Skripsi	1.
2.	27 Juli 2013	Revisi Proposal Skripsi	2.
3.	10 Agustus 2013	Pengajuan BAB I, II, III dan IV	3.
4.	13 Agustus 2013	Penambahan Istilah dan Pembeneran Format yang keliru	4.
5.	15 Agustus 2013	Revisi BAB I, II, III dan IV	5.
6.	18 Agustus 2013	Pengajuan BAB V	6.
7.	24 Agustus 2013	Revisi Bab V	7.
8.	2 September 2013	Pengajuan Abstrak	8.
9.	8 September 2013	Pengajuan secara keseluruhan	9.

Malang , 10 September 2013  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Basthomi Alwan  
NIM. : 09110147  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 8 Juli 1991  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Mauk : 2009  
Alamat Rumah : Jl. Semampir 1 no. 14 Kediri  
No. Telp. / HP : 08563637792

### **Riwayat Pendidikan**

1. Taman Kanak-kanak Al-Huda, Ngadisimo Kediri
2. SDN Burengan 2 Kediri
3. SMPN 3 Kediri
4. MAN 3 Kediri

5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**FOTO DOKUMENTASI**



**Halaman depan MTs AL HAMIDIYAH**



**Wawancara dengan Ibu Hj Alfiyah, S. Ag selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

**Foto-foto Dokumentasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran CTL Jenis Learning Community**



